

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DATA PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Diniyyah Al-Istianah ini dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati yang berdiri sejak 1993 telah menamatkan banyak santri yang alim ilmu agama dan terampil, hasil itu bisa dilihat dengan bukti terdapat 3 santri berhasil dikirim ke Universitas Al Azhar Kairo Mesir dan lulus dengan gelar Lc. Berkat hasil didikan Pondok pesantren Al Isti'anah yang efektif dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar di pesantren ini. Dan sekarang masih ada 17 mahasiswa di Al- Azhar kairo dan 15 santri di sarang rembang guna melanjutkan ilmu agama.

Pada perjalanannya pesantren mengembangkan sistem pengiriman tugas belajar santri yang telah menamatkan pendidikan di Ponpes Al Isti'anah ke pesantren MIS Sarang Rembang untuk menyempurnakan ilmu agamanya di Madrasah Gozaliyyah Syafiyyah (MGS) Sarang Rembang. Setelah menamatkan tugas belajar di Sarang pihak pengasuh pesantren merasa belum puas jika santrinya belum bisa sampai ke perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Berkat dari tanggung jawab yang tinggi dari pengasuh pesantren, pesantren berhasil mengirim 3 santri ke universitas Al Azhar Kairo Mesir seperti yang dijelaskan di atas.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia di hadapkan pada peradaban perubahan yang tidak menentu, hal tersebut akan mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara pendidikan dengan lapangan kerja atau "*one to one relation ship*" karena apa yang terjadi di lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan.

Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap system pendidikan secara kaffah (menyeluruh) terutama

terkait dengan kualitas pendidikan. Untuk itu, kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan, juga berangkat dari tuntutan zaman dan masyarakat umumnya pesantren adalah basis pendidikan lama yang masih di percaya oleh masyarakat mampu menghasilkan siswa didik yang siap menghadapi perkembangan zaman sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadits.

Demikian pula senafas dengan kurikulum 2004 yang memberi otonomi kepada madrasah untuk mengambil keputusan dalam rangka memandirikan atau memberdayakan madrasah dengan mengembangkan kompetensi yang akan di sampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. Dengan hadirnya Madrasah Diniyyah Al-Istianah ini yang di kelola Yayasan Pondok Pesantren Al-Isti'anah akan memberikan sedikit kontribusi yang menjadi harapan masyarakat dan pemerintah. Madrasah Diniyyah Al-Istianah akan memberikan pelayanan yang berorientasi Ilmu amaliyah dan amal ilmiah dan kebutuhan masyarakat.

Madrasah Diniyyah Al-Istianah menjadi pilihan sekaligus harapan bagi masyarakat Pati, Grobogan, Blora, Rembang, Kudus, Jepara, Demak dan daerah-daerah lain bahkan terdapat siswa didik dari luar jawa, karena Madrasah Diniyyah Al-Istianah memberikan system pendidikan yang mengutamakan kualitas dan kepentingan peserta didik, serta masyarakat. Boarding School (Pesantren) adalah sistem pendidikan yang digunakan Madrasah ini. Siswa diwajibkan berdomisili di asrama pesantren walaupun berasal dari tetangga madrasah. Sistem ini diterapkan di madrasah Al-Isti'anah karena kegiatan belajar mengajar berjalan 24 jam (*fulday*) mulai bangun tidur sampai tidur lagi yang diawasi langsung oleh pengsup, ustadz dan pembimbing di lingkungan boarding school.

Output Madrasah Diniyah Al-Istianah akan menjadi pilihan bukan hanya lembaganya, akan tetapi keberadaan dan dukungan lingkungan yang agamis sehingga akan memberi nilai tambah. Pengembangan *life skill* pada peserta didik akan semakin menunjukkan proporsionalisme lembaga. Bahkan pendidikan karakter siswa didik disini adalah target utama yang menjadi tolak ukur Madrasah Diniyah Al-Isti' anah atas keberhasilan madrasah.

2. Visi Madrasah

Santri terampil, berpikir cerdas, berwawasan luas, bermanfaat untuk Negara, Bangsa dan Agama.

3. Misi Madrasah

- a. Mencetak kader bangsa berbudi pekerti luhur.
- b. Melanjutkan perjuangan para ulama syiar Agama yang menjadi pilar bagi Negara dan Bangsa
- c. Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam sesuai Alqur'an dan Sunnah secara tekstual dan kontekstual.
- d. Mencetak pemikir yang ahli dzikir, pekerja keras yang cerdas.

4. Tujuan

Mengembangkan mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungan yang islami di lingkungan masyarakat yang moderat (tawasuth) serta menanamkan mental loyalitas terhadap NKRI yang telah dibangun oleh para ulama-ulama terdahulu dengan landasan Alquran dan Hadits, baik secara tektual maupun kontekstual demi terciptannya tatanan berbangsa dan bernegara yang kondusif.

5. Lokasi

Lokasi : Desa Plangitan Kecamatan Pati Kabupaten Pati
Alamat Surat : Jalan Ronggo Warsito Gang Nangka Plangitan
Telepon : 082328896151
Faksimil : -

Kepala Madin : M. Najib Afika

6. Lembaga

Nama Lembaga : Madrasah Diniyyah Al Isti' anah

NIM : Kw.11.2/5/PP.032/3125/2013

NSM : 121233180131

NIB :

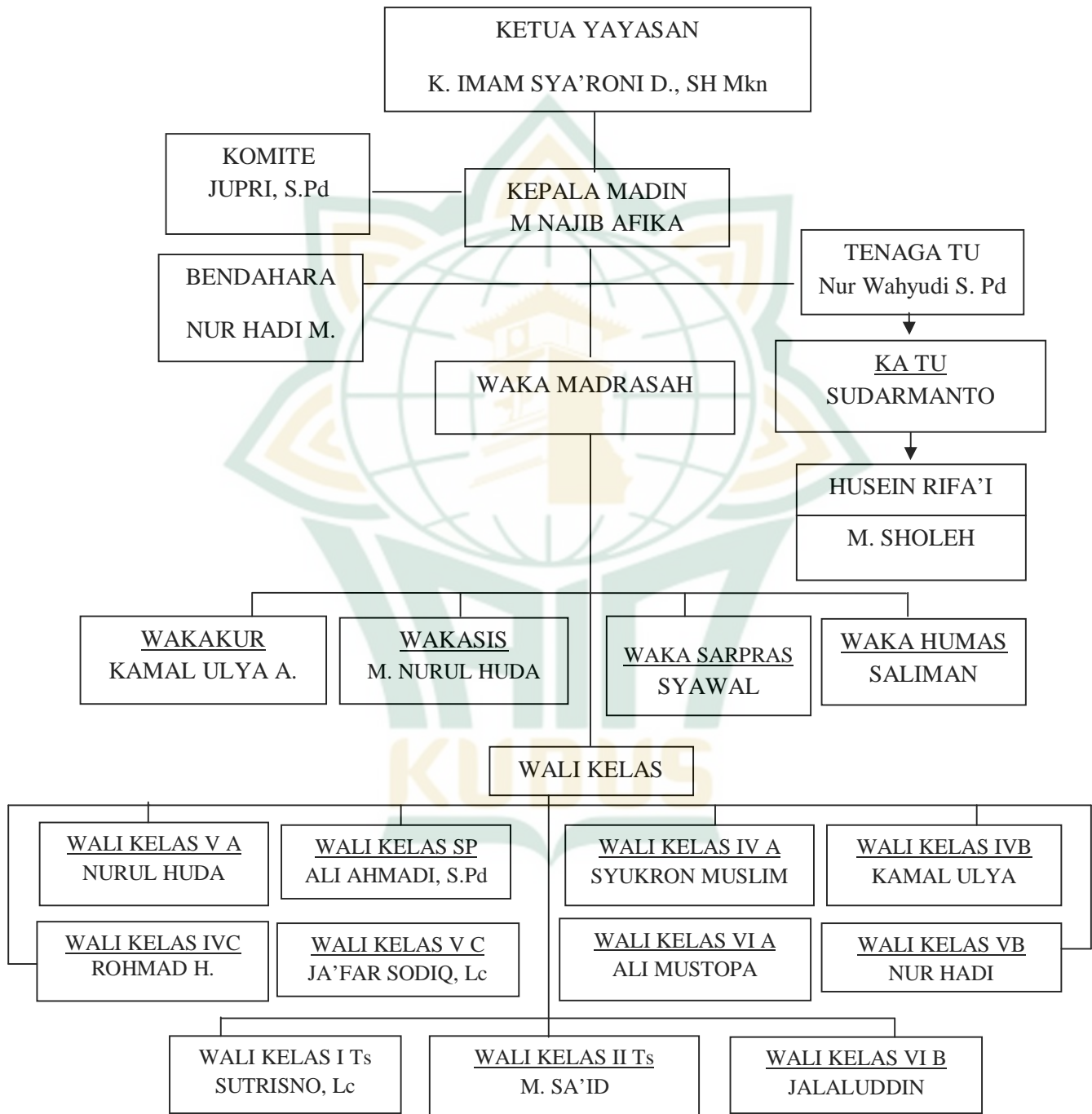
Penyelenggara : Yayasan Pondok Pesantren Al-Isti' anah

Tahun didirikan : 1993



7. Struktur Organisasi

STRUKTUR PENGURUS
 Madrasah Diniyyah Al Isti'anah



Sumber: Dokumen Madin Al Isti'anah

8. Keadaan Guru

Untuk melaksanakan program kegiatan belajar mengajar, Madrasah Diniyyah Al Isti'annah memiliki beberapa guru untuk mencapai tujuan pendidikan, lebih jelasnya lihat tabel 1.

9. Keadaan Siswa

Pada saat penelitian ini dilakukan, siswa Madrasah Diniyyah Al Isti'annah Plangitan Pati berjumlah 308 siswa yang tersebar dalam 12 rombongan belajar. Siswa laki-laki berjumlah 196 dan siswa perempuan berjumlah 112 siswa. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2.

10. Bidang Kegiatan :

Kegiatan Madrasah Diniyyah Al Isti'annah terlebur dalam kegiatan Sekolah formal MTs dan MA Al Isti'annah Boarding School secara singkat kegiatannya adalah full day 24 jam, mulai bangun pagi sebelum subuh pukul 04.00 sampai tidur lagi. Bisa dilihat tabel 3.

11. Keadaan Gedung

Sebagaimana yang dialami oleh tiap-tiap lembaga pendidikan, bahwa operasional untuk mencukupi sarana pendidikan merupakan masalah utama, Madrasah Diniyyah Al Isti'annah Plangitan Pati mempunyai 5 unit gedung. Adapun rinciannya lihat ditabel 4.

B. HASIL PENELITIAN

1. Pengembangan Kepribadian Islam Di Pondok Pesantren Al- Isti'annah Plangitan Pati

Dalam rangka pengembangan Kepribadian islam pada Santri Pondok pesantren Al- Isti'annah, menurut Ust. Ja'far Sodiq, LC selaku ustadz dan kepala MTs IBS pondok pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati, mengatakan bahwa;

Pengembangan kepribadian islam di pondok sini diantaranya adalah dengan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kepribadian islam, itu terbentuk di pondok pesantren. saya sampaikan dengan cara teoritis/aplikasi/penerapan yang ada di pondok pesantren. kita tidak

hanya mempelajari kitab klasik/modern tetapi kita mensikapi dengan kegiatan-kegiatan yang nyata contohnya yang sesuai dengan wasiat dari pendiri pondok pesantren(KH Nur Rohmat Alm) yang mengatakan santri mempunyai kewajiban menjaga keutuhan Negara kesatuan republic Indonesia, minimal kalau pejuang dulu mencururkan darah sebagai korban perjuangan, kalau kita dengan melakukan upacara sebagai penghormatan. pancasila itu sudah sesuai dengan ideologi islam yang sudah sesuai dengan ideologi yang ada didalam Al Qur'an As Sunnah Ijma' Dan Qias. dan kami memberi pemahaman kepada para santri tentang kepribadian islam yang berhubungan dengan cinta tanah air dan membela keutuhan NKRI atau Pancasila.¹

Menurut Ust. Jupri S. Pd selaku guru pesantren dan kepala MA IBS pondok pesantren Al- Isti'anah Pati tentang pengembangan Kepribadian islam di Pondok pesantren Plangitn Pati, mengatakan bahwa:

Dalam pengembangan Kepribadian Islam di Ponpes Al- Istianah saya berikan kepada mereka tentang pola- pola yang mengatakan bahwa yasin tahlil haram, hormat merah putih haram, merampok bank halal, cara ijtihad dari mana itu. Ini didukung oleh kitab kuning(salaf), Negara aman tidak boleh di ploklamirkan menjadi darul harbi.² Mereka mempunyai hak berpikir hak berideologi yang dijamin undang-undang, mereka mempunyai kewajiban, karena mereka warga Indonesia harus taat pada peraturan-peraturan warga Negara Indonesia, kami tekadkan bahwa agama adalah rahmatan lil alamin tidak boleh agama menjadi laknat/madlorot, agama adalah tekat persatuan bangsa Negara ini, dengan Pancasila adalah upaya final, artinya dibikin Negara Islam tidak mungkin akan berontak Negara ini, tapi tidak mungkin dijadikan Negara ateis, Negara komunis ya tetap Pancasila. Maka kita ikuti langkah sesepuh kita, seperti simbah kh. Hasyim Asy'ari dan para ulama' lainnya, Pancasila adalah upaya final yang bias mencegah dari

¹Hasil wawancara dengan Ust. Ja'far Sodiq LC selaku ustad di Pondok pesantren Al- Isti'anah Plangitan Pati, hari kamis 27- september 2018 jam 11.00 WIB di pendopo ponpes Al- Isti'anah.

²Hasil wawancara dengan Ust. Jupri S. Pd selaku guru dan kepala MA IBS Pondok Pesantren Al-Isi'anah Plangitan Pati, Hari kamis 4- Oktober 2018 jam 08.00 WIB di Pendopo Pesantren Al- Isti'anah.

berbagai aksi kekerasan dan pertikaian darah di Indonesia terutama untuk kerukunan beragama.

Menurut Ust. Najib Afika selaku kepala Madrasah Diniyah Salafiyah di Pondok Pesantren Al-Isti'anah mengatakan bahwa :

Untuk Kepribadian Islam di Ponpes Al-Isti'anah. Perlu ditanamkannya
1) kejujuran, menanamkan kejujuran, disini itu santri diberi beban atau tugas yang harus dikerjakan oleh santri itu sendiri, mengenai tugas yang diberikan seperti hapalan baik dalam ilmu agama ataupun ilmu umum, dan tugas-tugas lain, jadi itulah yang menanamkan sifat jujur dengan apa yang diberikan tugas kepada dirinya dari para asatid dan romo yai. Termasuk untuk Kepribadian islam di Pesantren ini penanaman kepribadian diantaranya semua santri harus mempelajari kajian ilmu agama yang berkaitan dengan sikap, sebagai warga Negara juga harus mengikuti upacara peringatan-peringatan hari nasional, hari pahlawan. Hari kemerdekaan, hari sumpah pemuda dan lainnya. Jadi ya berjalan secara istiqomah(rutinitas). 2) Keberanian mental dan fisik untuk melatih keberanian para santri di Pesantren diadakan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: diajarkan bela diri, yang mana bela diri ini untuk menanamkan keberanian, melatih mental dan untuk melindungi sesuatu yang terjadi pada dirinya³, juga secara umum bisa menghadapi gangguan yang membahayakan Negara kesatuan Indonesia.

Menurut Ust. Moh Erlina S. Pd selaku ustad di Pondok pesantren Al-Isti'anah Pati tentang Kepribadian Islam di Pondok pesantren Plangitn Pati, mengatakan bahwa:

Untuk permulaannya kami mengenalkan beberapa golongan manusia, dengan harapan agar mereka mngetahui mana yang akan membawa mereka kejalan yang benar dan yang bathil, diantaranya tipe

³Hasil wawancara dengan Ust.Najib Afika selaku kepala madin salafiyah di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati, hari senin 8-Oktober 2018 jam 14.00 WIB di Pendopo Pesantren.

kepribadian manusia itu dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe yaitu: *Tipe mu'min*, tipe inilah akan membawa manusia hidup didunia dengan mendapatkan kebahagiaan hingga akhirat, karena tipe mu'min ini merupakan jalan yang benar untuk menuju ridlo Allah Tipe kepribadian mu'min mempunyai cirri-ciri yang telah dijelaskan, sehingga mereka memahami betul tentang makna mu'min yang haqiqi dan majazi. selanjutnya kami kenalkan juga dengan Tipe kafir, karena Tipe kepribadian yang kafir ini mempunyai beberapa ciri-ciri/karakteristik yang sangat rawan dilakukan dalam kehidupan setiap hari dan tipe ini sangat bahaya sekali karna sumber dari mala petaka karna diakhirat mendapat siksaan dari Allah Swt. kemudian Tipe munafik hal ini juga banyak yang tanpa sadar melakukannya.⁴ Ust. Moh Erlina S.Pd juga menjelaskan jika para santri tidak berhati-hati dalam menghindari sifat tersebut maka neraka juga menjadi balasannya, Tipe kepribadian munafik juga mempunyai karakteristik seperti contoh yang berkenaan aqidah; seperti bersifat syak/ragu-ragu dalam bab Iman.

2. Pendidikan Islam dalam menangkal radikalisme di Ponpes Al- Isti'anh Pati

Dalam rangka penerapan pendidikan Islam dalam menangkal radikalisme di ponpes Al-Isti'anh Plangitan Pati, menurut Ja'far Sodiqlc selaku ustad di Pondok pesantren Al- Isti'anh Plangitan Pati, mengatakan bahwa;

Penerapan pendidikan islam di pondok pesantren ini seperti yang sudah saya jelaskan tadi kita tidak terfokus hanya pada redaksi/teori tetapi di tekankan oleh romo yai agar bisa diterapkan di masyarakat nanti dan sebelumnya di pesantren sendiri kita sudah melakukannya bahkan kita juga kerja sama dengan instansi pemerintahan yang tujuanya adalah untuk membentuk santri yang berkarakter atau berkepribadian dari apa yang ia pahami lalu ia terapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang

⁴Hasil wawancara dengan Ust. Moh Erlina S. pd selaku ustad di Pondok pesantren Al-Isti'anh Plangitan Pati, hari kamis 27- September 2018 jam 11.00 WIB di pendopo ponpes Al-Isti'anh.

langsung berhubungan dengan lembaga-lembaga yang ada di kabupaten pati, misalnya kita diundang dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintahan atau lembaga-lembaganya yang bertujuan santri bisa masuk ke ranah pemerintahan agar dengan kepribadian islam santri untuk mengawal keutuhan NKRI, cinta tanah air dan idiologi dari pesantren dan islam santri akan berjuang agar sesuai dengan pendiri-pendiri bangsa seperti para kyai dan santri terdahulu⁵

Menurut Ust. Jupri S. Pd selaku guru dan kepala MA IBS Pondok Pesantren Plangitan Pati, dalam penerapan Pendidikan Islam dalam rangka menangkal Radikalisme, beliau mengatakan :

Saya dididik oleh prajurit anggota satuan brigadier (KH.Nur Rohmat Alm) dari didikan seorang prajurit, saya melihat gaya militer pertama kali titiknya pada baris tertib sholat tertib shouwu supupakum. Saya mengikuti instruksi baginda Rasul, baris tertib mengikuti aturan horizontal sehingga kelak besuk di masyarakat menjadi manfaat dan berkah. Kontrol yang tidak lepas artinya selalu ada pengawasan baik di pagi, siang, malam, sore hari, jam makan, jam tidur, harus tepat waktu agar tercipta suasana disiplin.

Mereka saya berikan pelajaran bahwa orang di sekitar kita adalah sahabat, selama tidak mengobarkan permusuhan, yang membahayakan bagi bangsa, Negara dan agama. Saya menganggap wali songo adalah figure panutan yang telah mempunyai bekas, karena ajaran agama Islam yang diajarkan wali songo, kulafaur rosidin, kekholfahan Bagdad dan Andalusia, Belanda selama 300 tahun gagal menjajah Indonesia, terbukti setelah merdeka atas berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa. Saya perkenalkan para santri untuk mengikuti para salafu solih. Yaitu dengan cara mengadakan upaara-upacara kenegaraan yang menjadi irupnya adalah Dandim, Kapolres, Bupati dan para santri dalam melaksanakan upacara dengan memakai pakaian kasnya yaitu dengan memakai sarung gaya pesantren dalam hormat merah putih, karna terbentuknya NKRI tak luput dari perjuangan para santri juga.⁶

⁵Hasil wawancara dengan Ust.Ja'far Sodiq LC.*Op, Cit*

⁶Hasil wawancara dengan Ust. Jupri S. Pd *Op, Cit*

Menurut Ust. Najib Afika selaku kepala madrasah diniyah di Pondok Pesantren Al-Isti'ana tentang penerapan pendidikan Islam dalam menangkal radikalisme juga mengatakan bahwa :

Penerapan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Isti'ana 1) harus diajarkan rasa hormat menghormati dengan sesama. Untuk masalah hormat-menghormati di dalam pesantren setidaknya ada pelajaran tersendiri yaitu masalah adab yaitu yang menjelaskan tentang perilaku yang kecil menghormati yang besar sebaliknya yang besar menghormati yang kecil atau yang muda menghormati yang tua sebaliknya yang tua menghormati yang muda, kesehariannya prakteknya dia mengamalkan dari ilmu yang diperoleh di Pondok Pesantren Al-Isti'ana. 2) Keadilan. Untuk mewujudkan keadilan di Pondok Pesantren Al-Isti'ana ada aturan masing-masing dan ada apa namanya itu larangan jadi bila ada santri yang melanggar larangan tersebut untuk membuat efek jera ada yang namanya takziran yang setimpal dengan pelanggaran tersebut. Jadi keadilan tersebut sesuai pelanggaran yang dilakukannya.⁷

Menurut Ust. Moh Erlina S. Pd selaku guru pondok pesantren Al-Isti'ana Pati tentang pendidikan Islam dalam menangkal radikalisme di Pondok pesantren Plangitn Pati, mengatakan bahwa:

Untuk pendidikan Islam dalam memperkenalkan islam adalah rahmat maka pesantren selalu berpegang pada misi dan visi. pesantren ini mempunyai landasan ahlu sunah waljamaah, selalu melakukan dan mengajarkan sunnah nabi, mengikuti kepemimpinan para sesepuh terdahulu yang melebur budaya jahiliyah mengganti budaya Islami sebagai bentuk da'wah sehingga pemeluk agama islam merasakan kedamaian dan jauh dari kekerasan dalam beragama, Sehingga faham radikalisme atau ekstrim di dunia islam sekarang ini yang baru trending merubah suasana pesantren sebagai tudingan timbulnya faham radikalisme, maka dalam pendidikan Pondok Pesantren Al-Isti'ana ini memberikan wawasan dan ilmu tentang pengembangan kepribadian Islam dengan cara memahami sumber agama yakni Al-Qur'an dan Al-hadist dan melaksanakan kegiatan-kegiatan religius islam yang berkaitan dengan anjuran agama dan yang bersifat kebangsaan, seperti kegiatan upacara peringatan hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari kebangkitan/ kesaktian pancasila, dilakukan dengan pakaian has pesantren yaitu berpakaian sarung dan berpeci bagi laki-laki, bagi santri putri menggunakan sarung dan baju seragam pondok.⁸

⁷Hasil wawancara dengan Ust. Najib Afika *Op, Cit*

⁸Hasil wawancara dengan Ust. Jupri S. Pd *Op, Cit*

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan kepribadian Islam Santri untuk Menangkal Radikalisme di Ponpes Al- Isti'anah Pati

Untuk dapat meningkatkan pengembangan kepribadian Islam dengan baik sesuai dengan visi, misipondok pesantren Al- Isti'anah maka secara tidak langsung pondok pesantren memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan juga orang tua, hal ini komponen yang ada di pondok pesantren harus saling mendukung untuk meningkatkan kepribadian Islam.

Bersama dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz H. Ja'far Sodik LC selaku ustadz di Ponpes Al-Isti'anah berkenaan dengan faktor pendukung dalam pengembangan kepribadian Islam. Mengatakan bahwa;

Untuk menangkal radikalisme yang mengatasnamakan agama Islam akan tetapi ia menentang Islam, kami mempunyai beberapa factor pendukung diantaranya memahami sejarah tentang berdirinya NKRI, santri harus faham tentang sejarah, yang mendirikan Negara ini adalah para kyai dan santri bahkan sanad kita sendiri sampai pada KH Hasyim asy'ari mengikuti jejak-jejak beliau. sebagai santri kita berkewajiban harus meneruskan estafet perjalanan mengawal/menjaga keutuhan NKRI. kalau factor yang menghambat tentang radikalisme biasanya terjadi karena pemahama yang kurang sempurna sehingga santri tidak boleh hanya faham secuil/setengah/sebelah pemahaman, contohnya santri itu kalau baru tahu ilmu sedikit sudah merasa lebih benar dan merasa lebih pintar dari pada orang lain sehingga ini menjadi timbulnya faham radikalisme yang menentang dengan pancasila sehingga gampang menyalahkan orang lain, padahal kepribadian yang telah dicontohkan oleh *Salafus soleh* atau guru-guru kita terdahulu yaitu kita tidak boleh merasa pintar dan lebih baik dari orang-orang lain. kalau hanya faham sebelah atau dalam bahasa jawanya *MOGOL* itu menjadi sebab munculnya faham radikalisme sebagaimana yang terjadi di masyarakat yang sedikit memahami tentang agama istilahnya belum secara kaaffah itu mungkin antara factor penunjang(pendukung) dan factor penghambatnya.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ust. Jupri S. Pd selaku guru dan kepala MA IBS pondok pesantren Al-Isti'annah menyebutkan;

"Faktor pendukungnya diantaranya di putarkan film G 30 SPKI yang sekarang tidak di tayangkan lagi di televisi, paham- paham radikalisme kami jawab langsung dan tegas, tidak perlu ada keragu-raguan baik radikalisme kanan maupun radikalisme kiri".⁹

Sedangkan berkenaan dengan factor penghambat dalam pengembangan Kepribadian Islam Ust Jupri mengatakan;

Hambatan kita dalam pengembangan Kepribadian Islam adalah media sekarang ini terbuka lebar walaupun santri sudah dilarang masih saja ada pengaruh-pengaruh lain dari luar, tapi terus berupaya agar pengaruh – pengaruh tersebut tidak dapat menang.¹⁰

Dengan adanya faktor pendukung mempermudah mengembangkan kepribadian Islam, di sisi lain ada faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan Kepribadian Islam di pondok pesantren.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan menunjukan bahwa dalam upaya peningkatan pengembangan Kepribadian Islam di pondok pesantren Al- Isti'annah Pati beberapa factor yang menghambat dalam upaya pengembangan Kepribadian Islam.

Menurut Ust. Moh Erlina S. Pd selaku ustad pondok pesantren Al-Isti'annah Pati tentang Kepribadian Islam di Pondok pesantren Plangitn Pati, mengatakan bahwa:

Untuk Faktor pendukungnya kami mendapatkan dukungan dari berbagai lembaga dan masyarakat lingkungan pondok pesantren, terutama dari wali santri dan Lembaga ada yang dari dinaspemerintahan terdekat, kepolisian, kementerian pendidikan, kementerian agama, kementerian kesehatan.dan dari lembaga pemerintahan desa setempat. didukung adanya film bersejarah yang bisa kami tonton secara bersamaan kami jelaskan beberapa manfaat nobar film tersebut. kemudian untuk faktor penghambatnya kecanggihan tehnologi yang membuat kami kurang maksimal dalam memantau mereka untuk mendapatkan berbagai pemahaman yang tidaklah sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber Al-Qur'an dan Al-Hadist.¹¹

⁹Wawancara Ust. Jupri S. Pd *Op, Cit.*

¹⁰*Ibid*, Wawancara Ust. Jupri S. Pd.

¹¹Wawancara Ust. Moh Erlina S. Pd *Op, Cit*

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Pengembangan Kepribadian Islam Di Pondok Pesantren Al- Isti'anah

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dengan proses pengembangan kepribadian, agar pelaksanaan pengembangan kepribadian Islam terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan pengembangan kepribadian Islam berperan sebagai acuan bagi ustad untuk melaksanakan kegiatan agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Sesuai dengan teori pengembangan adalah suatu proses perubahan secara bertahap kearah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan, maka pengasuh dan para ustad pondok pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati melakukan proses pengembangan kepribadian islam, dengan cara memahamkan kepada santri tentang ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti ada yang mengatakan yasin tahlil haram, hormat merah putih haram, merampok bank halal, yang mana semua itu tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan dengan mengenalkan sejarah-sejarah penting bangsa Indonesia serta melaksanakan peringatan upacara hari-hari yang bersejarah dan mendoakan para pahlawan-pahlawan dengan suatu bacaan Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-jailani ataupun dengan Albarjanji. Dari pengamatan peneliti bahwa pengembangan kepribadian Islam yang dilakukan oleh para pengasuh dan para ustad pondok pesantren Al-Istianah masih banyak yang bersifat pengenalan-pengenalan sejarah dan peringatan-peringatan hari-hari besar belum sampai pada pengenalan tempat-tempat yang bersejarah dan peninggalan-peniggalan yang bersejarah, akan tetapi dari sudut pengembangan nilai-nilai keagamaan dan kepribadian Islam menjadi perhatian utama yang dikembangkan di pondok pesantren Al-

Isti'nah Plangitan Pati dengan pembiasaan yang dilakukan dalam pondok pesantren, pengembangan kepribadian Islam di pondok pesantren Al-Isti'nah sudah berjalan dengan baik tapi yang sangat perlu di tekankan adalah bagaimana siswa bisa menjalankan kewajiban sebagai pemeluk agama yang baik, warga negara yang baik serta menjadikan Agama sebagai rahmat dan tidak menjadikan sebagai laknat. Dan menjadikan Pancasila sebagai landasan bangsa Indonesia, NKRI harga mati, UUD 45 serta keberanian dan kejujuran. Doktrin-doktrin di Atas yang mengatakan yasin tahlil haram, hormat merah putih haram, merampok bank halal ini adalah pemahaman agama yang salah dan menjadikan Negara terancam.

2. Analisis Data Pendidikan Islam dalam Menangkal Radikalisme di Pondok Pesantren Al Isti'nah Plangitan Pati

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Pondok pesantren Al-Isti'nah yang lektaknya di Desa Plangitan Pati telah ikut melaksanakan program pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya dari segi materi dan moril, namun telah ikut serta memberikan sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam harus bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW dan ijma' dan qiyas. Selain itu Pendidikan pada hakekatnya juga mewujudkan untuk menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan ajaran dan norma Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dalam membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya baik, jasmani maupun rohani menuju

terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam.

Sesuai teori bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu ilmu yang berdasarkan agama Islam dan berdasarkan Qu'ran Hadits maka pengasuh dan ustad pondok pesantren Al-Isti'anah Plangitan pati melakukan pendidikan Islam dengan berpegangan pada visi misi yang berlandaskan ahlu sunah waljamaah, pemahaman Al-Qur'an Hadits dengan benar, penanaman kedisiplinan, pengendalian diri, kejujuran, rasa hormat menghormati, keadilan, keberanian, rasa keperdulian.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pendidikan Islam yang dilakukan oleh pengasuh dan para ustad pondok pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati cukup bagus, dimana ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada, dan didukung dengan pendirinya anggota brigadir mobil (brimob) begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan para ustad pondok pesantren Al-Isti'anah Ust. Ja'far Shodiq LC mengatakan: pengembangan kepribadian islam dalam pendidikan Islam dalam menangkal radikalisme di Pon-Pes Al-Isti'anah Plangitan Pati berpegang pada visi misi awal pesantren yaitu landasan Ahlus Sunah Waljamaah mengikuti kepemimpinan wali songo yang melebur budaya sebagai media da'wah, sehingga Radikalisme atau kekerasan di dunia sekarang yang baru marak ini tidak dibenarkan sedikitpun di pondok pesantren Al-Isti'anah. Islam adalah Rohmatal Lil Alamin yang tidak menyebarkan kekerasan.¹²

Pada dasarnya pendidikan Islam harus diterapkan dengan benar sesuai anjuran beliau Nabi Muhammad SAW, yaitu berpegangan dengan Qur'an dan Hadits. Dan memahami dengan sebenar-benarnya agar tidak menjadikan pada jalan kesesatan.

¹² Hasil wawancara dengan Ja'far Sodik LC selaku ustad di pondok pesantren Al-Isti'anah Plangitan pati, hari Kamis 27- September 2018 jam 11.00 WIB di pondok pesantren Al-Isti'anah.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kepribadian Islam Santri untuk Menangkal Radikalisme di Pondok Pesantren Al Isti'anah

Dalam merealisasi pengembangan Kepribadian Islam santri guna menangkal Radikalisme sesuai visi dan misi Pondok pesantren maka secara tidak langsung Pondok pesantren memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada, baik dari sumber daya manusia, sarana prasarana, dan juga orang tua, hal ini karena komponen yang ada di Pondok pesantren harus saling mendukung untuk meningkatkan mutu pengembangan Kepribadian Islam. Pondok pesantren lebih leluasa dan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pengembangan Kepribadian Islam.

Dalam pelaksanaan pengembangan Kepribadian Islam tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan Kepribadian Islam adalah 1) kekompakan dari semua lembaga-lembaga pemerintahan yang ada di lingkungan terdekat pondok pesantren seperti kementerian agama, kepolisian, kementerian pendidikan, kementerian kesehatan, dan semangat pengasuh dan para ustad, masyarakat ikut berperan dalam rangka menjalankan kegiatan pengembangan Kepribadian islam. 2) faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan Kepribadian Islam adalah; semangat seorang kiyai dan asatidz yang tidak henti-hentinya mengenalkan pendidikan kepribadian islam dan sejarah bangsa dengan memutar film sejarah yang sekarang jarang diputar di televisi, dan ketegasannya dalam menolak paham-paham radikalisme.

Dari sini dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam mengaktualisasi pengembangan kepribadian islam santri guna menangkal radikalisme adalah kekompakan lembaga-lembaga pemerintahan mulai kementerian agama, kementerian pendidikan, kementerian kesehatan kepolisian, Ustad, Kyai, guna untuk meningkatkan pengembangan Kepribadian Islam.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan Kepribadian Islam di Pondok pesantren Al-Isti'ana adalah;

- 1) Ideologi–ideologi barat yang masuk pada generasi-generasi sekarang, yang budaya itu tidak sesuai dengan budaya Islam dan budaya Jawa.
- 2) Media terbuka lebar dan banyak sekali anak yang salah menggunakan.
- 3) Lingkungan seperti anak-anak yang karakternya jelek dapat menjadikan pengaruh tersendiri bagi santri yang lain di karenakan pergaulanya.

